

MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI

Rafael Ra Mone¹, I Ketut Suastika², I Ketut Sukanta³

Jurusan Pendidikan Sejarah
rafaelmone06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) dengan siklus penelitian mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Peneliti bertindak sebagai perancang tindakan, sedangkan guru bertindak sebagai pelaksana tindakan. Penelitian ini berlangsung dalam tiga siklus. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Kualitatif dan Analisis Kuantitatif. Hasil penelitian pembelajaran Jigsaw di kelas VIII dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Pada siklus I jumlah siswa yang hadir sebanyak 33 siswa dan motivasi dan prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 61,49 %. Pada siklus II motivasi belajar siswa meningkat menjadi sebesar 71,21 %. Sehingga terjadi peningkatan persentase motivasi dan prestasi belajar siswa sebesar 9,72 %. Pada siklus III motivasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi sebesar 84,60 %. Sehingga pada siklus III terjadi peningkatan persentase minat dan prestasi belajar siswa sebesar 13,39 %. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan model pembelajaran teknik Jigsaw ini, antara lain: waktu yang terbatas, pengawasan siswa yang kurang menyeluruh, kondisi kelas yang tidak kondusif selama diskusi. Penerapan Jigsaw dalam pembelajaran sejarah di SMP MTs RAUDLOTUL HUFFADZ mempunyai kelebihan, yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran jigsaw sejarah, Motivasi dan prestasi Belajar

ABSTRACT

This research is a classroom action research with the research cycle referring to the Kemmis and Mc Taggart models. This research was conducted collaboratively and participatively. The researcher acts as the designer of the action, while the teacher acts as the executor of the action. This research took place in three cycles. Data collection uses observation sheets, interviews, documentation, and questionnaires. Analysis of the data used is Qualitative Analysis and Quantitative Analysis. The results of Jigsaw learning research in class VIII can improve student motivation and learning achievement. In the first cycle the number of students present was 33 students and the motivation and learning achievements of students in the first cycle were 61.49%. In the second cycle students' learning motivation increased to 71.21%. So that an increase in the percentage of motivation and student achievement by 9.72%. In the third cycle of student learning motivation has increased to 84.60%. So that in the third cycle an increase in the percentage of interest and student achievement by 13.39%. Constraints faced in the implementation of the Jigsaw technique learning model include: limited time, less comprehensive student supervision, classroom conditions that are not conducive during discussion. The application of Jigsaw in history learning in SMPs RAUDLOTUL HUFFADZ has advantages, which can increase student confidence so that students can be more active in learning.

Keywords: Learning jigsaw history, motivation and learning achievement

1. PENDAHULUAN

Model pembelajaran Jigsaw diharapkan akan lebih menarik dan cocok jika digunakan dalam pembelajaran Sejarah. Mengingat mata pelajaran Sejarah adalah mata pelajaran yang dapat dipelajari dengan membagi ke dalam pokok-pokok bahasan yang tidak mengharuskan urutan penyampaian. Model pembelajaran Jigsaw menekankan pada diskusi kelompok atau belajar bersama dengan jumlah anggota relatif kecil dan bersifat heterogen. Hal utama yang membedakan Jigsaw dengan diskusi kelompok biasa adalah bahwa dalam model Jigsaw masing-masing individu mempelajari bagian masing-masing dan kemudian bertukar pengetahuan dengan temannya. Model pembelajaran ini siswa akan memiliki persepsi yang sama, mempunyai tanggung jawab individual dan kelompok dalam mempelajari materi yang diberikan, saling membagi tugas dan tanggung jawab yang sama besarnya dalam kelompok, serta dapat belajar kepemimpinan. Jigsaw sebagaimana metode mengajar yang lain, memiliki kelebihan dan kekurangan.

- a) Adapun kelebihan dari model pembelajaran Jigsaw antara lain:
1. Kelas Jigsaw merupakan cara pembelajaran materi yang efisien, karena dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mempelajari salah pokok bahasan yang telah diberikan oleh guru.
 2. Proses pembelajaran pada kelas Jigsaw melatih kemampuan pendengaran, dedikasi dan empati dengan cara memberikan peran penting kepada setiap anggota kelompok dalam aktivitas akademik.
 3. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide maupun gagasan untuk memecahkan suatu masalah.
 4. Meningkatkan kemampuan sosial siswa yaitu percaya diri dan hubungan interpersonal yang positif.
 5. Siswa lebih aktif dalam berpendapat karena siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi dan menjelaskan materi kepada masing-masing anggota kelompok.
 6. Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam kelompok.
 7. Materi yang diberikan oleh guru akan lebih merata dan mudah dipahami.
- b) Adapun kekurangan dari model pembelajaran Jigsaw antara lain:
1. Siswa yang dominan yaitu siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
 2. Siswa yang lambat yaitu jika dalam kelompok terdapat siswa dengan kemampuan belajar yang rendah maka akan kesulitan dalam menyampaikan atau mempresentasikan materi kepada anggota kelompok lainnya.
 3. Siswa yang cerdas cenderung merasa cepat bosan.
 4. Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.
 5. Keadaan atau kondisi kelas yang kurang kondusif (ramai) akan membuat siswa sulit berkonsentrasi dalam menyampaikan pembelajaran yang telah dikuasainya.
 6. Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misalnya jika ada anggota yang hanya membonceng atau pasif dalam menyelesaikan tugastugas dalam diskusi tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, penggunaan model pembelajaran Jigsaw dalam kegiatan pembelajaran diharapkan akan dapat menumbuhkan motivasi belajar dan prestasi serta tanggungjawab siswa. Meskipun demikian, model pembelajaran ini masih jarang digunakan oleh guru. Hal ini disebabkan pengetahuan dan pengalaman guru terhadap model pembelajaran Jigsaw masih kurang, Jigsaw kurang efektif digunakan bila waktu yang tersedia relatif singkat sedangkan materi pelajaran sangat luas, selain itu suasana kelas terkesan ribut dan kurang tertib. Akan tetapi teknik yang terdapat didalamnya juga mendorong siswa untuk meningkatkan keaktifan, semangat belajar dan kerjasama mereka di sekolah yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan motivasi maupun prestasi siswa. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Kelas VIII DI SMP MTs Raudlotul Huffadz".

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

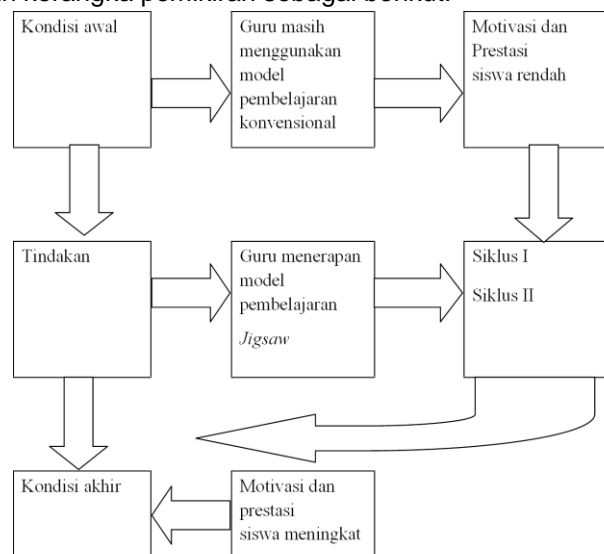
1. Apakah melalui model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar Sejarah siswa kelas VIII di SMP MTs Raudlotul Huffadz tahun pelajaran 2019/2020?
2. Apakah Penerapan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP MTs Raudlotul Huffadz tahun pelajaran 2019/2020?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa:

1. Untuk mengetahui apakah melalui model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar Sejarah siswa kelas VIII di SMP MTs Raudlotul Huffadz tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP MTs Raudlotul Huffadz tahun pelajaran 2019/2020.

2. METODE

Dalam pendidikan keberhasilan belajar siswa merupakan hal yang sangat penting. Selain dari hasil belajar, dari segi proses belajar juga merupakan hal yang sangat penting. Hal ini terkait dengan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah Dalam upaya mengatasi masalah tersebut dalam penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran Jigsaw yaitu suatu tipe pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggungjawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota yang lain. Metode Jigsaw memiliki kelebihan antara lain dapat menumbuhkan kreativitas, rasa tanggungjawab, keberanian menyampaikan pendapat, kemandirian belajar, rasa percaya diri dan kepemimpinan siswa. Setelah guru menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diharapkan siswa akan lebih aktif, terjalin interaksi antar siswa maupun guru dengan siswa. Pada kondisi akhir diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa akan meningkat. Bertolak dari kerangka berfikir tersebut maka melalui penerapan pembelajaran Jigsaw diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan dan prestasi siswa. Maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Melalui model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar Sejarah siswa kelas VIII di SMP MTs Raudlotul Huffadz tahun pelajaran 2019/2020?
2. Model pembelajaran Jigsaw dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan Motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP MTs Raudlotul Huffadz tahun pelajaran 2019/2020

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SMP MTs Raudlotul Huffadz . Sekolah ini beralamatkan di Jalan Ahmad Yani, Desa Abian Tuwung, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian tersebut adalah sebagai berikut: Di SMP MTs Raudlotul Huffadz belum menggunakan model pembelajaran jigsaw tetapi masih menggunakan model konvensional dalam kelas.Terdapat permasalahan belajar yaitu penerapan

model pembelajaran jigsaw dalam mata pelajaran Sejarah siswa kelas VIII di SMP MTs Raudlotul Huffadz. Waktu untuk kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester VIII (Genap) tahun pelajaran 2019/2020 yaitu bulan Juni sampai bulan Juli 2020. Subjek penelitian (PTK) ini difokuskan pada siswa kelas VIII di SMP MTs Raudlotul Huffadz yang terdiri dari 30. Pada kelas tersebut ditemukan adanya permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Sejarah. Sumber data merupakan suatu sumber yang digunakan untuk memperoleh data, dalam memilih sumber data peneliti harus benar-benar berfikir mengenai kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan dan juga validitasnya. Data yang dikumpulkan dalam kegiatan penelitian adalah deskripsi keadaan pembelajaran yang sebenarnya. Data yang diperoleh yaitu berupa keadaan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, hasil observasi berdasarkan lembar observasi, wawancara dengan guru dan siswa, pemberian angket motivasi dan prestasi belajar siswa guna menggambarkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas tersebut. Sumber data dalam penelitian berasal dari informasi siswa dan guru, tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran dan dokumentasi atau arsi antara lain:

1. Informan

Penelitian tindakan kelas ini yang menjadi informan adalah siswa dan guru mata pelajaran Sejarah kelas VIII SMP MTs Raudlotul Huffadz. Data yang diperlukan berupa tingkat motivasi dan prestasi siswa, nilai ulangan (hasil belajar) sejarah siswa saat penerapan metode Jigsaw.

2. Tempat dan Lokasi

Tempat penelitian dilakukan di kelas VIII SMP MTs Raudlotul Huffadz. Lokasi penelitian tentunya di dalam kelas.

3. Peristiwa

Melalui pengamatan pada peristiwa atau aktivitas, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu yang terjadi secara langsung. Peristiwa dalam penelitian ini adalah proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran sejarah kelas VIII SMP MTs Raudlotul Huffadz.

4. Dokumen atau Arsip

Dokumen atau arsip juga merupakan sumber data yang penting artinya dalam penelitian tindakan kelas, dokumen dan arsip sebagai sumber data yang dapat membantu penelitian dalam mengumpulkan data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas. Yaitu berupa silabus, RPP, buku referensi mengajar dan hasil evaluasi belajar siswa kelas VIII SMP MTs Raudlotul Huffadz.

Menurut St.Y. Slameto dan Suwanto (2007:48-53) adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain dengan menggunakan wawancara, observasi, angket, dokumentasi dan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang motivasi dan hasil belajar siswa yang diperoleh selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas. Hasil belajar diperoleh dari pemberian evaluasi pada akhir siklus sedangkan motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa dan guru. Teknik analisis ini mengacu pada model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Iskandar (2009) yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a) Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Slavin. Pembelajaran dengan teknik Jigsaw ini menurut Isjoni (2007: 51) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif

dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (www.repository.upi.edu). Motivasi dan prestasi belajar siswa pada waktu siklus I mulai tampak. Meskipun pada awalnya siswa masih agak bingung karena belum pernah mendengar model pembelajaran Jigsaw, akan tetapi setelah dijelaskan oleh guru mengenai tata cara penggunaan teknik ini siswa menjadi antusias. Dari hasil pengamatan, minat siswa pada siklus I sudah mulai muncul dengan presentase sebesar 62,04%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan untuk minat belum dapat terpenuhi. Beberapa siswa masih belum mau melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru di kelompok asal, terbukti dari kelompok 5 masih sangat pasif dan tidak berusaha mencari referensi untuk tugas yang diberikan. Selain itu, siswa juga mempunyai kesulitan untuk melakukan presentasi kepada anggota kelompok ketika berada di kelompok asal. Kesulitan ini muncul karena beberapa hal, yang pertama siswa belum terlalu menguasai materi yang menjadi tanggung jawabnya. Yang kedua, siswa masih malu untuk berbicara di depan teman-temannya untuk menjelaskan suatu materi dengan bahasa yang mudah. Beberapa siswa yang sudah paham pada materi juga tidak berusaha untuk membantu teman lain. Selain itu pada saat diskusi, beberapa siswa juga sibuk mengobrol dengan teman sekelompok maupun antar kelompok sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif.

b) Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II ini terjadi peningkatan pada motivasi dan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Motivasi dan prestasi siswa dari siklus I yang semula sebesar 62,04%, sedangkan pada siklus II minat siswa meningkat menjadi 88,9%. Jadi, minat siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 26,86%. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II. Siswa lebih aktif selama berdiskusi, mulai berani mengemukakan pendapat dan ide, serta berani untuk bertanya kepada teman lain apabila menemui kesulitan. Pada siklus II ini, indikator keberhasilan juga sudah terpenuhi karena lebih dari 75% dari indikator yang telah ditetapkan. Selain itu, pembelajaran siklus II berlangsung sesuai dengan skenario yang telah direncanakan sebelumnya sehingga masalah pengelolaan waktu sudah dapat diatasi. Siswa juga sudah mulai dapat belajar mandiri dan aktif, sehingga tidak ada siswa yang pasif selama diskusi. Guru tidak meninggalkan kelas dan juga sudah dapat mengelola kelas dengan baik serta sudah melaksanakan kegiatan pengawasan kelompok secara menyeluruh dan bergiliran pula.

Seperti pada siklus I, siklus II ini guru juga memberikan penghargaan kepada siswa dalam bentuk hadiah dan pujian. Penghargaan diberikan sebagai wujud keberhasilan kelompok yang paling aktif diantara kelompok lainnya. Karena hadiah dapat dikatakan sebagai suatu motivasi atau prestasi (Sardiman, 1992: 92). Pujian juga diberikan kepada kelompok yang telah bekerja dengan baik. Tidak hanya pada kelompok yang memenangkan hadiah, tetapi guru juga memberikan pujian serta motivasi kepada seluruh siswa yang sudah dapat bekerja kelompok dengan baik. Menurut Sardiman (1992: 93) pujian adalah bentuk penghargaan yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri. Secara keseluruhan, pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini terlihat motivasi siswa lebih baik daripada sebelumnya. Model pembelajaran dengan teknik Jigsaw ini membuat siswa lebih aktif di dalam kelas dan bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugasnya serta lebih menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial diantara siswa karena siswa bergotong-royong untuk memahami keseluruhan materi diskusi. Menurut pendapat Johnson & Johnson (1989) dalam Anita Lie (2010: 7) yang menyatakan bahwa suasana belajar pembelajaran dengan teknik Jigsaw menghasilkan prestasi belajar yang lebih

tinggi, hubungan yang lebih positif, dan penyesuaian psikologis yang lebih baik dari pada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisah-misahkan siswa. Pembelajaran Jigsaw dapat mengembangkan hubungan antar pribadi positif diantara siswa yang memiliki kemampuan berbeda, menerapkan bimbingan sesama teman, rasa harga diri siswa yang lebih tinggi, memperbaiki kehadiran, menerima terhadap perbedaan individu lebih besar, pemahaman materi lebih mendalam dan meningkatkan motivasi belajar.

c) Pembahasan Hasil Penelitian Siklus III

Secara keseluruhan, pada pelaksanaan pembelajaran siklus III ini terlihat minat siswa lebih baik daripada sebelumnya dan merupakan hasil tertinggi dibanding dengan siklus sebelumnya. Model pembelajaran dengan teknik Jigsaw ini membuat siswa lebih aktif di dalam kelas dan bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugasnya serta lebih menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial diantara siswa karena siswa bergotong-royong untuk memahami keseluruhan materi diskusi. Secara umum target sudah tercapai dimana siswa sudah mulai diskusi dengan baik dan suasana kelas sudah produktif. Namun kendala waktu yang terbatas masih dijumpai pada siklus III ini.

Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan pembelajaran Jigsaw

Kendala strategi pembelajaran Jigsaw adalah management kelas. Seorang guru harus selalu mengawasi tiap-tiap kelompok agar proses diskusi dapat berjalan dengan baik. Pengawasan terhadap tiap-tiap kelompok sangat penting guna memantau bagaimana proses diskusi dalam kelompok tersebut dan sebagai dasar penilaian keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Kurangnya pengawasan terhadap suatu kelompok akan berdampak tidak seimbang jalannya diskusi dikelas, misalnya ada beberapa kelompok yang aktif diskusi sedangkan ada sebagian kelompok yang pasif karena kurangnya pengawasan. Para siswa kelas VIII masih banyak yang belum fokus dan sibuk dengan aktifitas mereka sendiri, sehingga dijumpai ketimpangan antara kelompok satu dengan kelompok yang lain. Pada siklus I guru juga kurang melakukan pengawasan. Kondisi kelas juga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran Jigsaw. Kondisi kelas yang gaduh akan mengganggu jalannya strategi pembelajaran Jigsaw ini. Siswa masih sering membuat gaduh di kelas dengan bercerita sendiri dengan temannya. Teknik Jigsaw ini memungkinkan kelas menjadi gaduh karena pada beberapa tahapan strategi ini menuntut siswa melakukan mobilitas berganti lokasi tempat duduk. Masih sering dijumpai ketika siswa berganti kelompok terjadi keramaian dan kelas menjadi tidak kondusif. Suara meja dan kursi yang bergeser serta bersuara cukup keras terkadang membuat gaduh di kelas. Jadi seorang guru harus menjelaskan dan memberi pengertian tentang tahap-tahap strategi pembelajaran. Apabila proses diskusi terlalu lama maka akan menyebabkan waktu untuk refleksi dan penyimpulan materi menjadi berkurang dan hal ini berakibat siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hambatan utama dalam penerapan model pembelajaran teknik Jigsaw pada Mata Pelajaran sejarah kelas VIII. Hambatan-hambatan tersebut antara lain:

a. Penataan tempat duduk

Dalam pelaksanaan penelitian, tempat duduk antar kelompok sangat dekat sehingga menyebabkan antar kelompok merasa terganggu oleh suara kelompok lain. Selain itu, guru menjadi sulit untuk membedakan kelompok-kelompok karena hampir tidak ada pemisah antara kelompok yang satu dengan yang lain serta memenuhi ruang gerak yang seharusnya dapat digunakan untuk berjalan.

b. Kurang kesigapan siswa dalam proses pembelajaran

Siswa cenderung santai khususnya saat pembentukan kelompok. Siswa sulit untuk diarahkan sehingga dipaksa agar lebih sigap. Kurang sigapnya siswa ini menyebabkan waktu untuk pembelajaran menjadi terbuang.

c. Sulitnya pengawasan individu siswa

Karena jumlah antara siswa dan guru yang tidak seimbang menyebabkan pengawasan selama pembelajaran dirasa kurang. Karena diperlukan penilaian secara individu, sehingga guru harus lebih lama berada pada satu kelompok untuk mengawasi aktifitas siswa selama berdiskusi.

d. Materi pelajaran yang dirasa sulit

Sebelumnya siswa sudah terlalu terbiasa mendapatkan seluruh materi dari guru, sehingga ketika siswa diberi satu materi yang agak sulit maka siswa mengeluh kesulitan. Selain itu, siswa hanya mengandalkan buku LKS sebagai penunjang pemahaman materi mereka. Untuk mengatasi hal ini, guru menyediakan beberapa buku referensi yang disebut "perpustakaan kecil" untuk menjadi sumber pencarian materi siswa agar siswa lebih mandiri dalam belajar.

3. Kelebihan Model Pembelajaran Jigsaw

Penerapan model pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran sejarah di MTs RAUDLOTUL HUFFADZ mempunyai kelebihan, yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran Jigsaw mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, lebih menarik dan mampu menjadikan siswa untuk berpikir kritis. Selama melakukan penelitian di lapangan, peneliti telah menemukan data-data penelitian yang didapat dari hasil wawancara, observasi, angket minat, dan tes belajar. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh beberapa pokok temuan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Dengan model pembelajaran Jigsaw mampu merubah proses pembelajaran sejarah menjadi menyenangkan dan mampu membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Guru mempunyai peran besar dalam proses pembelajaran terutama mendorong siswa untuk belajar.
3. Dengan model pembelajaran Jigsaw mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar sejarah siswa.
4. Penerapan model pembelajaran Jigsaw dapat mengubah pandangan siswa tentang belajar sejarah yang membosankan dan membuat ngantuk menjadi menyenangkan dan menarik.
5. Hambatan yang muncul pada saat penerapan model pembelajaran Jigsaw adalah karena kurangnya waktu dan kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif.

4. SIMPULAN

Kegiatan pembelajaran Sejarah di RAUDLOTUL HUFFADZ kelas VIII selama ini masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Guru menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi bosan. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru hanya menggunakan modul dan penugasan. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal dalam setiap pertemuannya, siswa diberi waktu untuk mengerjakan soal kemudian dibahas secara bersama-sama. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru bertujuan untuk melatih siswa memahami secara mendalam materi yang diajarkan oleh guru. Namun terdapat kelemahan yakni siswa yang tidak serius mengerjakan soal akan mendapatkan nilai yang rendah. Jam pelajaran di kelas VIII juga menjadi kendala ketercapaian motivasi dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran sejarah. Berdasarkan kegiatan pra siklus yang sudah peneliti lakukan, maka dapat dilihat bahwa motivasi dan prestasi siswa kelas VIII pada pembelajaran mata pelajaran Sejarah hanya sebesar 60,24 %.

Berdasarkan realitas yang ada maka peneliti menerapkan metode baru yakni Jigsaw. Pelaksanaan pembelajaran metode Jigsaw II di kelas VIII di MTs RAUDLOTUL HUFFADZ secara umum dikatakan berjalan cukup baik. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus masing-masing siklus terdiri dari beberapa komponen yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa metode

pembelajaran dengan teknik Jigsaw dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar sejarah siswa kelas VIII di MTs RAUDLOTUL HUFFADZ tahun ajaran 2019/2020. Pada siklus I minat dan prestasi belajar siswa berdasarkan semua indikator sebesar 61,49 %, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 71,21 %. Sehingga dari siklus I ke siklus II minat dan prestasi belajar siswa meningkat sebesar 9,72 %. Pada siklus III kembali mengalami peningkatan menjadi 84,60%. Sehingga dari siklus II ke siklus III minat belajar siswa meningkat sebesar 13,39%. Penerapan metode Jigsaw di kelas VIII di MTs RAUDLOTUL HUFFADZ memiliki kelebihan yakni meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa terlibat dalam pembentukan kelompok sampai presentasi hasil diskusi baik di kelompok asal maupun kelompok ahli. Dengan melakukan diskusi, siswa dituntut untuk aktif mengemukakan pendapat dalam kelompoknya.

Penerapan pembelajaran melalui metode Jigsaw dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa dalam mencari sumber informasi. Siswa menjadi terbiasa untuk berani berbicara dan kritis dalam menanggapi pendapat dari siswa lain. Selain itu melalui pengalaman yang telah dilakukan dapat membentuk siswa lebih kreatif yang menciptakan ide-ide gagasan yang positif. Kelemahan dalam pembelajaran sejarah melalui metode Jigsaw yakni kelemahan terdapat pada kreatifitas dan keaktifan siswa yang tidak merata dalam kelompok namun dapat diatasi dengan pendekatan secara langsung oleh guru. Selain itu kelemahan lain yang muncul dalam pembelajaran dengan metode Jigsaw adalah sering terjadi karena mobilitas pergantian kelompok sering menimbulkan suara yang mengganggu kegiatan belajar mengajar. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam metode Jigsaw. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya memanfaatkan alokasi waktu yang diberikan dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan.
2. Akan lebih baik lagi apabila guru terlebih dulu memberikan tes kepada siswa ketika berada di kelompok ahli sehingga semua anggota kelompok ahli benar-benar paham dengan materi yang dipelajarinya sebelum kembali ke kelompok asal untuk melakukan presentasi kepada anggotanya.
3. Tes dapat berupa tes lisan yang diberikan guru pada saat guru melakukan pengawasan kepada kelompok-kelompok ahli.
4. Guru hendaknya menegur siswa yang gaduh ketika pelaksanaan pembelajaran dan tidak meninggalkan kelas tanpa pengawasan.
5. Guru hendaknya melakukan pengelolaan kelas dengan baik seperti penataan tempat duduk agar tidak mengganggu selama pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Terj. Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arifin, Z. 2011. Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. 2011. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Bahri, S. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mujdiono. 2002. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gino, H.J, dkk. 2000. Belajar dan Pembelajaran I. Surakarta: UNS Pers.
- Herawati Susilo, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Malang: Bayumedia.
- Isjoni. 2012. Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
- Mudjino, D. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, N. 2009. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.